

4. Kualitas Audit (Y)

Untuk memperjelas mengenai operasional variabel yang dibentuk, dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel yang disajikan.

3.2.1.1 Operasionalisasi Variabel Pengendalian Mutu

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Pengendalian Mutu Auditor (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Pengendalian Mutu (X1) “Sistem pengendalian mutu KAP mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu harus komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat praktik KAP.”	Unsur-unsur Sistem Pengendalian Mutu Audit a. Tanggung jawab kepemimpinan demi kualitas perusahaan	1. Mempromosikan budaya bahwa kualitas adalah hal yang esensial	Ordinal	1-2
		2. Melaksanakan penugasan	Ordinal	3
		3. Menetapkan Kebijakan	Ordinal	4
	b. Persyaratan etis yang relevan	a. melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan penuh integritas	Ordinal	5 - 6
		b. Mempertahankan Objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab	Ordinal	7

Menurut SPAP (2011) dalam SPM seksi 100 No. 03	c. Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan	profesionalnya		
		a. meminimalkan risiko yang berkaitan dengan klien	Ordinal	8
	d. Sumber daya manusia	b. Menerima penugasan yang dapat diselesaikan dengan profesional	Ordinal	9
		1. Pekerjaan diserahkan kepada personel yang memiliki kompetensi, keahlian dan pelatihan teknis yang memadai	Ordinal	10
		2. dalam pendidikan profesi berkelanjutan	Ordinal	11
	e. Kinerja Penugasan	3. promosi kenaikan jabatan memiliki kualifikasi	Ordinal	12
a. Memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan		Ordinal	13	
Alvin A. Arens et. All (2013:42)				

		oleh personel penugasan memenuhi standar profesi yang berlaku	Ordinal	14
		b. Memenuhi persyaratan peraturan	Ordinal	
	f. Pemantauan	c. Memenuhi standar mutu	Ordinal	15
		a. Memiliki prosedur sesuai dengan standar pengendalian mutu KAP	Ordinal	16
		b. Memastikan bahwa unsur pengendalian mutu lainnya diterapkan secara efektif	Ordinal	17

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Skeptisisme Profesional (X2) adalah suatu sikap auditor yang tidak mengasumsikan manajemen tidak jujur tetapi juga tidak mengasumsikan kejujuran absolut. Sumber : Arens, Elder, Beasley yang dialih bahasakan oleh Wibowo (2015:170)	Karakteristik Skeptisisme Profesional : 1. Pikiran yang selalu bertanya-tanya (<i>Questioning mind</i>) 2. Suspensi pada penilaian (<i>Suspension on judgement</i>) 3. Pencarian Pengetahuan (<i>Search of</i>	a. Menolak suatu pernyataan tanpa pembuktian yang jelas	Ordinal	18
		b. Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal.	Ordinal	19
		a. Membutuhkan waktu untuk pengambilan keputusan	Ordinal	20
		b. Mencari informasi pendukung lain	Ordinal	21
		c. Mengambil keputusan apabila telah mendapat semua informasi	Ordinal	22
		a. Memiliki sikap keingintahuan	Ordinal	23
b. Menemukan informasi	Ordinal	24		

	<i>knowledge)</i>	baru		
	4. Pemahaman antar perorangan (<i>Interpersonal understanding</i>)	a. Memahami individu lain yang memiliki persepsi dan pandangan berbeda	Ordinal	25
	5. Percaya diri (<i>Self confident</i>)	a. Percaya akan kemampuan sendiri	Ordinal	26
		b. Dapat berinteraksi dengan orang lain	Ordinal	27
	6. Penentuan Sendiri (<i>Self determination</i>)	a. Menentukan tingkat kecukupan bukti audit dalam pengambilan keputusan	Ordinal	28
	<p>Sumber : Arens, Elder, Beasley yang dialih bahasakan oleh Wibowo (2015:172)</p>			

• **Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor**

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X3)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kompetensi Auditor (X3) sebagai kecakapan atau kemampuan seorang auditor dalam menjalankan profesinya yang dimulai dengan pengetahuan yang mendalam tentang standar akuntansi, standar audit serta standar pelaporan keuangan yang didapat dari pendidikan formal ditingkat universitas dibidang akuntansi pendidikan profesi lanjutan yang ditandai dengan lisensi CPA, dan pengalaman yang memadai.</p> <p>Sumber : Timothy J. Louwers, et.al (2013:43) dalam Ira (2017:46)</p>	<p>Aspek dari Kompetensi Auditor meliputi :</p> <p>1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)</p> <p>2. Pendidikan (<i>Education</i>)</p> <p>3. Pengalaman (<i>Experience</i>)</p> <p>Sumber : Thimothy J. Louwers, et.al (2013:43) dalam Ira (2017:46)</p>	a. Memiliki pengetahuan untuk melakukan review analisis	Ordinal	29
		b. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan auditing	Ordinal	30
		c. Memiliki pengetahuan tentang teknologi dan informasi (TIK)	Ordinal	31
		a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung	Ordinal	32
		b. Memiliki tingkat pendidikan lanjutan profesi Auditor	Ordinal	33
		a. Memiliki pengalaman dalam auditing dalam berbagai entitas bisnis	Ordinal	34
b. Memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi dan informasi (TIK)	Ordinal	35		

• **Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit**

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas Audit (Y) yaitu probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan	Aspek dari Kualitas Audit meliputi : <i>1. Reliability</i>	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordinal	36
		b. Melakukan konsultasi sekecil apapun mengenai audit.	Ordinal Ordinal	37 38
		c. tidak pernah melakukan rekayasa temuan apapun saya laporkan apa adanya.		
atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Sumber : Mathius Tadiontong (2015)	<i>2. Responsiveness</i>	a. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal Ordinal Ordinal	39 40
		b. Pengendalian audit		41-42
	<i>3. Assurance</i>	a. laporan secara tepat dan kualitas kesopanan dalam pelayanan audit dan kelangsungan kerjasama dengan klien.	Ordinal	43
		b. Menanamkan kepercayaan klien terhadap auditor	Ordinal	44
	<i>4. Tangible</i>	a. Audit yang saya lakukan		

	Sumber : Amrin Siregar (dalam Mathius Tadiontong, 2015:233)	dapat menurunkan tingkat kesalahan/ penyimpangan yang selama ini terjadi.		
--	---	---	--	--

3.1 Populasi, Teknik Sampling, Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu pengamatan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80) bahwa populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di IAPI

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	Jl. Fisioterapi No 64, Bandung 40286	21
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jalan Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161	13
3	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru Vi No. 49, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40124	19
4	KAP Chris Hermawan	Taman Kopo Indah Ii Rc 16, Pasar Segar, Kab. Bandung 40225	13
5	KAP Joseph Munthe	Jalan Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Bandung 40281	14
6	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	Jalan K. H. P. Hasan Mustafa No. 58, Bandung 40124	16
7	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jalan Pasirluyu Raya No. 36, Bandung 40254	14
8	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No 62, Bandung 40262	19
9	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	MTC Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta No. 590, Bandung 40286	20
10	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai Ii, Bandung 40213	11
11	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Komplek Ujung Berung Indah Blok 9 No. 4 Bandung 46011	17
12	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jalan Surya Sumantri No. 76 Bandung 40163	17
13	KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	Jl. Sunda No 1, Bandung 40264	17
14	KAP Nano Suyatna	Griya Bandung Asri 2 Blok F5 No.20, Bandung 40287	14
15	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 2, Ruang 3-G. Jalan Soekarno Hatta No. 606, Bandung 40286	16
16	KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., Ca., Cpa	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 RT 007 RW 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282	17

	Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Kec.Lengkong Bandung 40262	
18	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	Jl Wartawan II No.16 A Bandung 40266	17
19	KAP Drs. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., Ak	Jl. Babakan Irigasi No. 177 Babakan Tarogong Bandung 40232	16
20	KAP Derdjo Djony Saputro	Taman Kopo Indah II Blok IV- A No.17 Bandung 40214	15
21	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	Jl. Sentradago Utama No.24 Bandung 40291	19
22	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Block E No.16. Jl. Soekarno Hatta No.590. Bandung 40286	16
23	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	Jl.Sangkuriang No.B1 Bandung 40135	19
24	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	11
25	KAP Drs.Karel & Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	21
26	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	11
27	KAP Dr. Agus Widarsono, S.E., M.SI., Ak., CA., CPA	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 RT 007 RW 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282	15
28	KAP Drs. La Midkan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp. Cigadung Greenland K2, Bandung 40191	10
29	KAP Lydia & Lim	Jl. Muara Baru I No. 19 Situsaur, Bojongloa Kidul, Bandung 40234	18
30	KAP Dr. Moh. Mansur, S.E., MM. AK	Jl. Turangga No. 23, Bandung 40263	13
31	KAP Peddy HF Dasuki	Jl. Jupiter Utama D.2 No. , Margahayu Selatan, Bandung 40286	17
32	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Jl. Tata Surya No. 18, Bandung 40286	11
33	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No, 36 A, Bandung 40152	14

		40239	
35	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang Dan Rekan (Cabang)	Paskal Hyper Square B 62, Pasir Kaliki 27, Bandung 40181	19
Jumlah Populasi			554 Auditor

(Sumber : <http://iapi.or.id>)

3.1.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:81) mengatakan “Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:136) *non-probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Adapun pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:138) adalah sebagai berikut:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu KAP dan auditor yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.
2. Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan dilakukannya penelitian.
3. Lamanya auditor bekerja minimal 2 tahun.
4. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan berbasis TIK.
5. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak > 10 entitas.
6. Auditor yang aktif dalam praktik audit.

Tabel 3. 6 Purposive Sampling untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.	35
Tidak memenuhi kriteria 2: Auditor yang berpendidikan minimal S1	(18)
Tidak memenuhi kriteria 3: Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan atau memungkinkan dilakukannya penelitian.	(8)
KAP yang dapat dijadikan sampel	10

Tabel 3. 7 Purposive Sampling untuk Auditor

Kriteria Sampel	Jumlah
Auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.	155
Tidak memenuhi kriteria 4: Lama nya auditor bekerja minimal 2 tahun	(39)
Tidak memenuhi kriteria 5: Memiliki pengalaman melakukan pengauditan berbasis TIK	(31)
Tidak memenuhi kriteria 6: Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak >10 entitas	(35)
Auditor yang dapat dijadikan sampel	50

3.1.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI yaitu :

Tabel 3. 8 Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Rumus	Jumlah Auditor Berdasarkan Kriteria
1	KAP Prof . Dr. H. Tb. Hasanuddin., Msc & Rekan	18	$(18:155) \times 50$	6 Auditor
2	KAP Af Rachman & Soetjipto Ws	14	$(14:155) \times 50$	5 Auditor
3	KAP Dra. Yati Ruhayati	15	$(15:155) \times 50$	5 Auditor
4	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	16	$(16:155) \times 50$	5 Auditor
5	KAP Sabar & Rekan	16	$(16:155) \times 50$	6 Auditor
6	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13	$(13:155) \times 50$	4 Auditor
Jumlah Sampel		155		31 Auditor

Sumber: Olahan Penulis

a. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Sumber Data

Tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer sendiri merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan cara dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan Pendidikan) serta tanggapan responden yang berkaitan dengan Pengendalian Audit, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit.

i. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Salah satu teknik pengumpulan data secara langsung melalui penelitian lapangan adalah wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:137-146) teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan Kuesioner dijelaskan sebagai berikut :

- a. Wawancara, Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.
- b. Kuesioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

b. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

2. Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang

mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Success*.

3. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan realibilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2017 :172) definisi validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017 : 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Skor Kueisioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

1. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk Variabel X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata – rata

$\sum X_i$ = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil Kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel *Pengendalian mutu* (X_1)

Untuk variabel *Pengendalian Mutu* yang terdiri dari 17 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(17 \times 5) = 85$ dan skor terendah yaitu $(17 \times 1) = 17$, lalu Kelas intervalnya sebesar $\text{Median } 85 - 17 : 5 = 13,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Pengendalian Mutu* (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3. 10 Kriteria Variabel

Interval	Kategori
17 – 30,6	Tidak Baik
30,6 – 44,2	Kurang Baik
44,2 – 57,8	Cukup Baik
57,8 – 71,4	Baik
71,4 – 85	Sangat Baik

b. Variabel *Skeptisisme Profesional* (X_2)

Untuk variabel *Skeptisisme Profesional* yang terdiri dari 15 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(15 \times 5) = 75$ dan skor terendah yaitu

$(15 \times 1) = 15$, lalu

Kelas intervalnya sebesar $Me = \frac{75-17}{5} = 11,6$

5

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Skeptisisme profesional (X_2) sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Kriteria Variabel Skeptisisme Profesional

Interval	Kategori
15 - 26,6	Tidak Skeptis
26,6 – 38,2	Kurang Skeptis
38,2 – 49,8	Cukup Skeptis
49,8- 61,4	Skeptis
61,4 – 73,0	Sangat Skeptis

c. Variabel Kompetensi Auditor (X_3)

Untuk variabel Kompetensi Auditor yang terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10$, lalu Kelas intervalnya sebesar $Me = \frac{50-10}{5} = 8,0$

5

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor (X_3) sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Kriteria Variabel Kompetensi Auditor

Interval	Kategori
10 - 18,0	Tidak Kompeten
18,0 - 26,0	Kurang Kompeten
26,0 – 34,0	Cukup Kompeten
34,0 – 42,0	Kompeten

42,0 – 50,0	Sangat Kompeten
-------------	-----------------

d. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit yang terdiri dari 7 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(7 \times 5) = 35$ dan skor terendah yaitu $(7 \times 1) = 7$, lalu Kelas intervalnya sebesar $Me^{35-7/5} = 5,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut :

Tabel 3. 13 Kriteria Variabel Kualitas Audit

Interval	Kategori
7 – 12,6	Tidak Berkualitas
12,6 – 18,2	Kurang Berkualitas
18,2 – 23,8	Cukup Berkualitas
23,8 – 29,4	Berkualitas
29,4 - 35	Sangat Berkualitas

4. Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui

hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *Sistem Pengendalian Mutu* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

Pengaruh *Pengendalian Mutu*, skeptisisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran

model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 25.

Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut (Gujarati, 2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil

regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2013:139)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

a = Bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (Pengendalian mutu)

X_2 = Variabel Bebas (Skeptisisme Profesional)

X_3 = Variabel Bebas (Kompetensi Auditor)

ϵ = Epsilon (pengaruh faktor lain)

c. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:224) koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:228) Koefisien korelasi *pearson product moment* merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama. Untuk mengetahui

apakah terdapat hubungan yang erat atau tidak antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu Sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - \{n \sum X_i\} \{n \sum Y_i\}}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*

n = Jumlah sampel

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

Me = Rata – rata

$\sum X_i$ = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau

penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:230) sebagai berikut :

Tabel 3.14 Interpretasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:230)

d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2017:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

ii. Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan

dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah Pengendalian Mutu, skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. H01: ($\beta_1 = 0$) : Pengendalian Mutu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Ha1: ($\beta_1 \neq 0$) : Pengendalian Mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- b. H02: ($\beta_1 = 0$) : Skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Ha2: ($\beta_1 \neq 0$) : Skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- c. H03: ($\beta_1 = 0$) : Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Ha3: ($\beta_1 \neq 0$) : Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

d. H04: ($\beta_1 = 0$) : Pengendalian Mutu, Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Ha4: ($\beta_1 \neq 0$) : Pengendalian Mutu, Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_1 = 0$ H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_1 \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2. Uji Parsial (t-test)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel , maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan

berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
 - Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

- b. Menemukan $t = \text{hitung}$ dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik : $t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan :

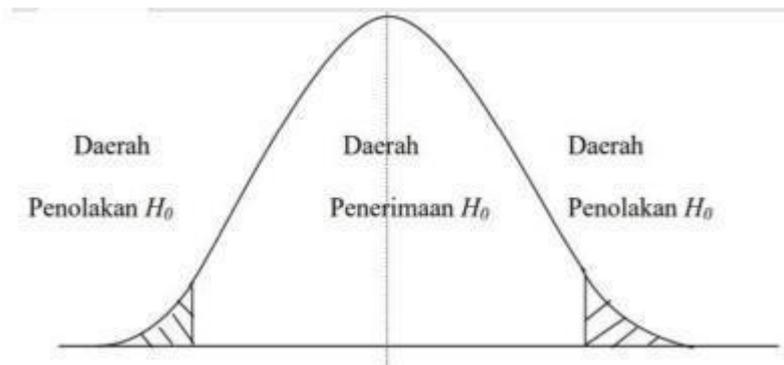
t = tingkat signifikan thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan ttabel

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk)

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian

c. Membandingkan hitung dengan table



Gambar 3. 2 Uji t (Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
2. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$ Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa

Uji Simultan (*F-test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji Pengendalian Mutu, skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

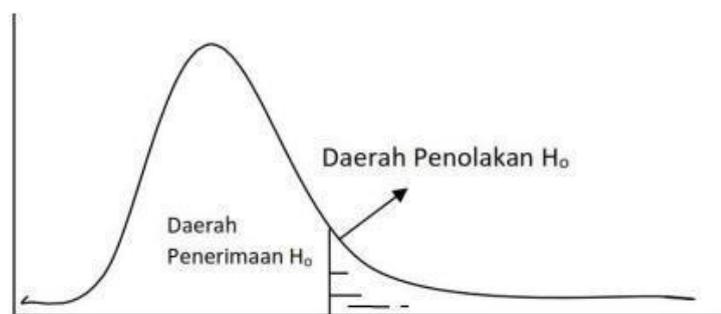
Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan :



Gambar 3. 3 Uji f (Sugiyono, 2017:187)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan Ftabel atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = n-k-1. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel}
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel}

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersamasama terhadap suatu variabel dependen.

c. Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada responden yakni auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Pengendalian mutu, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor, dan Kualitas Audit sebagaimana yang tercantum pada indikator operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini terdapat 49 item yang terdiri dari :

- 17 pertanyaan/pernyataan mengenai Pengendalian Mutu,
- 15 pertanyaan/pernyataan mengenai Skeptisisme Profesional,
- 10 pertanyaan/pernyataan mengenai Kompetensi Auditor, dan
- 7 pertanyaan/pernyataan mengenai Kualitas Audit.